

**TANTANGAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SISWA MELALUI PEMBELAJARAN DARING DI MAN 1
LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

FAUZIATUL IFFA
NIM. D91217050



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021**

PERNYATAAN KEASLIHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauziatul Iffa

NIM : D91217050

Perguruan Tinggi : Universitas Islam negeri Sunan Ampel Surabaya

Alamat : Desa Dinoyo Dusun Dinoyo Kec Deket Kab Lamongan

No. Telp : 085784039466

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Tantangan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran Daring di MAN 1 Lamongan**" adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiat dan karya tulis orang lain, kecuali bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Lamongan, 23 Februari 2021



Fauziatul Iffa

D91217050

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : FAUZIATUL IFFA

NIM : D91217050

Judul : TANTANGAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SISWA MELALUI PEMBELAJARAN DARING DI MAN
1 LAMONGAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 23 Februari

2021

Pembimbing I



Drs. SUTIKNO, M.Pd.I
NIP. 196808061994031003

Pembimbing II



M. BAHRI MUSTHOFA, M.Pd.I
NIP. 197307222005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Fauziatul Iffa** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 30 Maret 2021

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag, M. Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I

NIP. 196301231993031003

Penguji II,

Dr. A. Rubaidi, M.Ag.

NIP. 197106102000031003

Penguji III,

Drs. Sutikno, M.Pd.I

NIP. 196808061994031003

Penguji IV,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I

NIP. 197307221005011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fauziatul Iffa
NIM : D91217050
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : fauziatul.iffa479@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**TANTANGAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN DARING DI MAN 1 LAMONGAN**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 April 2021

Penulis

(Fauziatul Iffa)

Upaya pemerintah dalam meminimalisir penyebaran virus covid ini dengan mengeluarkan kebijakan untuk melakukan *social* dan *physical distancing*, menerapkan kebiasaan mencuci tangan dengan air dan sabun secara teratur atau bisa juga menggunakan *Hand Sanitizer*, memakai masker saat keluar dari rumah, hingga pembatasan social berskala besar atau PSBB. Keadaan yang demikian itu mengakibatkan seluruh warga untuk *stay at home* sehingga pemerintah mengharuskan agar melakukan segala aktivitasnya di dalam rumah saja. Hal yang demikian, guna mencegah penularan wabah pandemi covid-19. Dengan adanya virus corona ini, banyak sekali dampak yang diterima oleh negara, baik di sektor perekonomian, pariwisata, sosial, dan yang paling berdampak adalah di sektor Pendidikan. Di sektor Pendidikan sendiri, baik tingkat PAUD, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, bahkan PTN terpaksa untuk menghentikan pembelajaran di kelas atau tatap muka sementara. Hal tersebut didasari oleh surat edaran yang dikeluarkan oleh KEMENDIKBUD (Kementerian Pendidikan dan Budaya) demi memutus mata rantai penyebaran virus corona dan menjaga keamanan serta keselamatan peserta didik dan tenaga pendidik.

Dengan keadaan yang seperti ini, di mana dunia sedang diuji oleh Tuhan melalui suatu permasalahan kesehatan, yang pengaruhnya begitu kuat di setiap aspek kehidupan. Maka pendekatan pembelajaran yang tepat dalam situasi ini adalah pembelajaran jarak jauh atau disebut juga pembelajaran daring (dalam jaringan), ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang tidak dilaksanakan tatap muka secara langsung.

Untuk mewujudkan pembelajaran guna mewujudkan tujuan Pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (MENDIKBUD RI) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring (Dalam Jaringan) atau

Melihat pentingnya peranan guru di atas dan ikut serta dalam menyukseskan tercapainya tujuan pendidikan, maka hal tersebut sangat relevan dalam membina akhlak peserta didik supaya menjadi muslim yang sejati. Karena akhlak sangat penting bagi pembentukan sikap dan tingkah laku anak, agar menjadi anak yang baik dan berakhlak mulia karena pembentukan akhlak yang tinggi adalah tujuan yang paling utama dari pendidikan Islam serta menjadi penuntun untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Bila seseorang tanpa dilandasi akhlaqul karimah (akhlak mulia) maka segalanya akan membawa malapetaka, hidup ini akan kacau balau, tidak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga kehidupan bermasyarakat akan menjadi berantakan dan tanpa arah.

Pentingnya akhlak ini tidak hanya dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan tidak sekurang-kurangnya juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa atau bernegara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasiruddin Raazaq “Pendidikan Akhlaqul Karimah (akhlak mulia) adalah faktor penting dalam membina suatu umat untuk membangun suatu bangsa”¹¹.

Manusia dapat dikatakan makhluk yang mulia, jika dalam dirinya melekat akhlak Islam yaitu akhlaqul karimah. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw, tidak lain adalah untuk mentransformasikan moral dan spiritual dalam kehidupan manusia seperti dalam hadits Nabi Muhammad saw, yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak*¹². (HR. Al-Bayhaqi dalam *al-Sunan al-Kubrâ'* (no. 20782), al-Bazzar dalam *Musnad*-nya (no.

¹¹ Nasruddin Razzaq, *Dienul Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1973), 47.

¹² Ahmad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal* (tt, Muassasah Arrisalah, 1999),

dilakukan penelitian yang membahas tentang tantangan guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dikaji sebelumnya, yakni membahas tantangan guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran daring. Kemudian hasil akhir dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tantangan apa yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran daring dan bagaimana bentuk pembinaan akhlak siswa dalam pembelajaran daring atau pembelajaran virtual ini.

Dalam literature yang telah digunakan peneliti, peneliti tidak menemukan karya tulis atau penelitian sebagai referensi yang pernah mengkaji mengenai "***Tantangan guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa melalui Pembelajaran Daring***". Namun, ada beberapa judul penelitian yang berkaitan dengan judul yang peneliti angkat, antara lain:

1. Karya Rodhiyah (2018) yang berjudul "*Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Muaro Jambi*" Tulisan ini merupakan Tesis karya beliau saat menempuh Pendidikan Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Dalam penelitian ini lebih terfokuskan untuk membina karakter peserta didik, yang mana karakter peserta didik ini berbeda-beda, mulai dari perilaku, ucapan maupun yang lainnya ini masih kurang atau rendah. Faktor yang menyebabkan rendahnya karakter siswa di SMA Negeri 1 Muaro Jambi ini disebabkan oleh banyak faktor, yaitu: faktor lingkungan bermain dan faktor lingkungan keluarga, kurangnya dasar agama yang dimiliki siswa, kurangnya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik, dan pengaruh negatif dari berbagai media sosial. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter siswa yaitu dengan cara mengadakan kegiatan keagamaan, menjalin kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik mengawasi lingkungan bermain siswa di luar jam sekolah, dan membatasi peserta didik menggunakan media sosial, karena jika terlalu

sering menggunakan media sosial bisa mengakibatkan rusaknya karakter siswa.

2. Karya Farida Asyari (2019) yang berjudul "*Tantangan Guru PAI Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMK Pancasila Kubu Raya Kalimantan Barat*" hasil dari penelitian ini adalah seorang pengelola atau tenaga pendidik terutama guru PAI dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar tidak terjadi kejenuhan dan kebosanan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pastinya tidak terlepas dari adanya faktor-faktor penghambat, di antaranya: kondisi keluarga yang tidak harmonis melekat pada jiwa anak didik sehingga terbawa ke sekolah dan membuat anak didik tidak konsentrasi dalam belajarnya, dan kurangnya bimbingan orang tua. Bagaimanapun, orang tua merupakan guru pertama yang mengajarkan dan lebih mengetahui psikologis anak didik. Oleh karenanya partisipasi aktif dari orang tua begitu ditekankan, dan yang terpenting lagi adalah masih banyaknya siswa yang tidak berasma. Sehingga akhlak yang dibentuk di sekolah oleh gurunya mudah sekali dipengaruhi oleh lingkungan luar saat sudah berada di luar sekolah, karena faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak peserta didik, karena jika anak didik tidak mempunyai iman yang kuat dan tidak mendapatkan hidayah dari Allah swt, akan membuat anak didik mengikuti lingkungan masyarakat yang dirasa kurang baik.
3. Karya Fransis Carius Franolo (2019) yang berjudul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur*" Tulisan ini merupakan Tesis karya beliau saat pendidikan menempuh Pendidikan Pascasarjana di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha serta pegawai lainnya mengandung metode dan teknik tertentu, yaitu: *pertama*, strategi pembinaan akhlak

yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah tentang keteladanan. Strategi ini diajarkan supaya peserta didik dapat membiasakan untuk disiplin dan aktif dalam menempuh pendidikan. *Kedua*, metode hukuman. Metode ini dilakukan apabila peserta didik melanggar peraturan yang ada, namun sebelum hukuman diberikan terlebih dahulu diberikan nasehat serta peringatan lalu hukuman yang diberikan mengutamakan hukuman yang mendidik. *Ketiga*, metode nasehat yang baik. Metode ini biasanya diberikan oleh bapak/ibu guru Ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, misalnya memberikan motivasi untuk selalu berbuat baik, memberikan nasehat serta pelayanan terhadap siswa yang bermasalah.

4. Karya Farhan (2016) yang berjudul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak anak di rumah*" dalam penelitian tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan mendatangi rumah-rumah yang bersangkutan, seperti warga yang anak-anaknya kurang memiliki akhlakul karimah, dari penelitian tersebut peneliti langsung melakukan observasi kepada pihak yang bersangkutan, melakukan wawancara kepada orang tua anak dan tetangganya serta anak-anak yang dijadikan responden untuk lebih memperjelas hasil dari penelitian, dan melakukan dokumentasi juga. Dari hasil wawancara bahwasannya anak-anak yang kurang berakhlak memiliki banyak faktor yang menjadi penyebab masalah tersebut, di antaranya kurangnya perhatian dari orang tuanya, pengaruh teman sebaya, pengaruh lingkungan sekitar, dan lain sebagainya.
5. Karya Fatimah Juraini, Syarifah Habibah, Mislinawati (2018) yang berjudul "*Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di SD Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar*" penelitian ini menggunakan metode jenis pendekatan dekriptif kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Sebagai informannya yaitu guru kelas Ia, IIa, IIIa, Iva, VIa, dan subjek yang diwawancarai yaitu guru kelas sebanyak 6 orang,

mulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi, seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut diolah dengan tahapan analisis data, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Cara guru memberikan pembinaan kepada peserta didik melalui berbagai macam metode, yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, metode hukuman, metode nasehat, dan metode peristiwa. Adapun pembinaan akhlak yang sering diterapkan terdapat pada pembinaan pembiasaan, dan keteladanan, adalah pada aspek pembiasaan, guru membiasakan peserta didik untuk selalu mengucapkan salam terlebih dahulu Ketika masuk kelas dan membiasakan peserta didik untuk berdo'a sebelum pembelajaran dimulai. Pada aspek keteladanan, guru mencontohkan perilaku yang baik, misalnya guru mengucapkan salam sebelum masuk kelas, guru berdo'a sebelum mengajar dan guru berpakaian yang sopan.

Dari beberapa judul penelitian yang sudah dipaparkan di atas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan dalam skripsi ini. Di sini penulis mengambil judul "Tantangan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran daring di MAN 1 Lamongan". Yang menitik beratkan pada pembahasan apa saja tantangan yang dihadapi guru PAI dalam memberikan pembinaan akhlak terhadap siswa melalui pembelajaran daring dan bagaimana solusi yang diberikan guru untuk menghadapi pembinaan akhlak melalui pembelajaran daring.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian ini adalah tantangan guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran daring di MAN 1 Lamongan. Peneliti menjadikan masalah tersebut sebagai sasaran penelitian dan lokasi penelitian di MAN 1 Lamongan dengan pertimbangan bahwa di MAN 1 Lamongan tersebut memang cocok untuk dijadikan tempat penelitian dikarenakan pada saat ini sekolah MAN 1 Lamongan juga menerapkan pembelajaran daring, dan untuk membina akhlakul karimah siswa ini tidak dilakukan secara tatap muka, jadi inilah tantangan bagi guru

- b. Sebagai pendidik dan pengajar: bahwa setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan.
- c. Sebagai pemimpin: bahwa setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian baik, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik komunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.
- d. Sebagai administrator: bahwa setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah, sehingga harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin, ulet, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.
- e. Sebagai anggota masyarakat: bahwa setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat.

Demikian peran dan fungsi guru pada umumnya, sebagai pekerja yang professional harus bisa melakukan sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas tadi. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa adanya bantuan dari guru atau pendidik. Oleh karenanya, guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Mungkin di antara kita masih ingat, ketika duduk di

Guru Akidah Akhlak adalah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam. jadi tugas guru akidah akhlak yaitu mendidik, mengajar, membimbing peserta didik supaya mempunyai akhlak/perilaku yang baik. Bukan hanya guru akidah akhlak saja yang mempunyai tugas itu, melainkan semua guru bertugas mendidik dan mengajarkan kepada peserta didik mengenai akhlakul karimah. Dan dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tingkah laku dan keyakinan iman.

Di lingkungan sekolah seorang guru Agama Islam terutama guru akidah akhlak memiliki peran yang cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai islami ke dalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negative dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa. Jadi guru akidah akhlak merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pelajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Akidah akhlak sebagai salah satu dari Pendidikan Agama Islam yang mengandung keyakinan atau kepercayaan dalam islam yang menetap dan melekat dalam hati berfungsi sebagai pedoman, pandangan

Mau'idzah merupakan memberi pelajaran akhlak terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan sesuatu perkataan yang melembutkan hati serta mendorong untuk beramal shaleh. Metode nasihat ini biasanya dilakukan guru dengan mengarahkan anak didiknya, tausiyah maupun dalam bentuk teguran. Metode ini terkadang disampaikan secara langsung, atau bentuk perumpamaan maupun tausiyah. Dan aplikasi metode nasihat ini di antaranya adalah nasihat dengan argument logika, nasihat tentang amar ma'ruf nahi munkar.

Nasihat yang baik termasuk sarana yang bisa menghubungkan jiwa seseorang dengan cepat, karena jiwa manusia dapat berpengaruh dengan yang disampaikan kepadanya. Begitu pula dengan anak didik, ia akan terpengaruh dengan yang disampaikan kepadanya berupa kata-kata keindahan, lembut, dan penuh kasih sayang. Karena dengan perkataan yang seperti itu, akan membuat hatinya bergetar. Metode ini paling sering digunakan oleh guru atau orang tua kepada anak dalam proses pembinaan sopan santun.⁴⁴ Memberikan nasihat sebenarnya merupakan kewajiban sebagai sesama muslim, sebagaimana firman Allah swt yang terdapat dalam QS. Al-Ashr ayat 3, yang berbunyi:

⁴⁴ Rizky Dasilva, Metode Mau'izah dalam Pembinaan Akhlak. https://rizkidasilvaspdima.gurusiana.id/article/2018/2/metode-mauizah-dalam-pembinaan-akhlak-anak-2579728?bima_access_status=not-logged diakses pada hari senin tanggal 03 Januari 2021 pukul 16.34 WIB.

mengajar, tentu saja pelaksanaannya menunggu proses KBM di Sekolah Teknik Negeri selesai, yakni setelah jam 12.00 WIB. Kemudian seiring dengan semakin meningkatnya jumlah siswa dan terbatasnya lokasi belajar yang ada di Sekolah Teknik Negeri, maka pada tahun kedua disamping di Sekolah Teknik Negeri, pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar juga menempati gedung Kantor Departemen Agama Kab. Lamongan di Jl. KH A. Dahlan.

Baru pada tahun pelajaran 1984/1985 setelah mendapatkan proyek pembangunan 1 unit gedung dengan 3 lokasi belajar, 1 ruang administrasi dan guru serta 1 ruang kepala, proses KBM bisa menempati gedung sendiri di atas area 1 tanah seluas 3.096 M², itu pun baru 3 kelas, sementara 2 kelas lainnya masih menempati gedung Kandepag Kab. Lamongan, dan baru tahun 1985 secara keseluruhan KBM dapat dilaksanakan di gedung milik sendiri tepatnya di Jl. Veteran.

Sejak direlokasi ke Lamongan tahun 1979 kemudian resmi menjadi MAN Lamongan tahun 1980 sampai dengan tahun 2009 saat profil disusun, madrasah ini telah mengalami beberapa kali pergantian kepala. Dimulai dari Drs. Rusjdi (yang saat itu pengurus Kandepag Kab. Lamongan) sebagai PLH kepala madrasah tahun 1979-1980, kemudian digantikan oleh Drs. Suwarno tahun 1980-1989, kemudian dilanjutkan Drs. Busiri dari tahun 1989-1993, kemudian disusul H. Endro Soeprapto, BA. dari tahun 1993-1999, kemudian digantikan oleh Drs. H. Imam Ahmad M.Si, dari tahun 1999 sampai April 2005, diteruskan

Pada tahun 2020-2021 sd. 2023-2024 Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan berusaha untuk mencapai tujuan:

- 1) Meningkatkan infrastruktur menuju Madrasah Digital
- 2) Memenuhi kebutuhan SDM yang berkompeten di bidang IT untuk mewujudkan Madrasah Digital
- 3) Menyelenggarakan layanan administrasi perkantoran berbasis IT
- 4) Menyelenggarakan layanan perpustakaan berbasis IT (Daftar hadir, Katalog, Peminjaman dan itu semua bisa diakses dari jarak jauh)
- 5) Melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian secara online
- 6) Melayani keluhan pelanggan secara online
- 7) Menindak lanjuti semua keluhan pelanggan
- 8) Melakukan evaluasi dan monitoring (Progres Program Kerja dan RAPBM) secara online
- 9) Melakukan survei kepuasan pelanggan secara online
- 10) Menyelenggarakan layanan informasi madrasah berbasis IT
- 11) Melakukan proses PPDB secara online
- 12) Mempertahankan peringkat A dalam Re Akreditasi BAN SM Jatim taun 2024
- 13) Meraih peringkat A dalam Re Akreditasi Perpustakaan oleh Perpusnas tahun 2021

- 14) Meraih predikat Madrasah Eco School tahun 2024
- 15) Mempertahankan status Madrasah Adiwiyata Mandiri pada tahun 2021
- 16) Meraih peringkat emas dalam SNI Award tahun 2024
- 17) Menerapkan ISO 21001 2018 (Audit External) 2021
- 18) Meningkatkan indeks kepuasan pelanggan dari .. menjadi .. %
- 19) Mendorong dan memfasilitasi peserta didik untuk berprestasi
- 20) Memberikan reward kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik yang berprestasi
- 21) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri
- 22) Menjuarai berbagai kompetisi, baik akademik maupun non akademik di tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional bahkan Internasional
- 23) Mewujudkan warga madrasah untuk memiliki kedalaman spiritual dan keagungan akhlak dengan pembiasaan slogan SSIIPSS (Senyum, Salam, Iqra', Infaq, Puasa Sunnah, Shalat berjama'ah)
- 24) Mewujudkan peserta didik yang terampil dan mendapatkan pengakuan dari Lembaga yang berwenang
- 25) Mewujudkan warga madrasah yang peka dan peduli lingkungan.

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tenaga Pendidik memiliki kompetensi melakukan pembelajaran secara daring ➤ Setiap tenaga pendidik menyusun bahan ajar yang diterbitkan oleh penerbit dan ber ISBN minimal 1 bahan ajar ➤ Setiap Tenaga Pendidik mempunyai sertifikat kompetensi di bidang IT ➤ Setiap Tenaga Teknis (Laboran, Pustakawan, Satpam, Tenaga Kesehatan UKS) memiliki Sertifikat Kompetensi 	
Peserta didik		<p>Akademik: Rata2 Nilai Ijazah minimal 85 tiap tahun Diterima di PTN 40 % dari jumlah lulusan</p> <p>Capaian kejuaraan akademik</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ KSN Tk. Kabupaten 3 mapel ➤ KSN Tk. Propinsi 1 mapel ➤ KSM Tk. Kabupaten (Juara Umum) ➤ KSM Tk. Propinsi 3 mapel ➤ Olimpiade Tk. Propinsi 3 ➤ Olimpiade Tk, Nasional 2 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peningkatan bimbingan ➤ Kerjasama dengan Lembaga khusus dibidang olimpiade
		<p>Capaian kejuaraan Non Akademik Menjuarai lomba Olah raga dan Seni (PORSENI):</p>	

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tk. Kabupaten Juara Umum ➤ Tk. Propinsi 3 <p>Menjuarai lomba Bahasa Asing:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tk. Kabupaten 2 ➤ Tk. Propinsi 1 	
		<p>Menjuarai lomba KIR:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tk. Propinsi 5 ➤ Tk. Nasional 5 ➤ Tk. Internasional 1 	
		<p>Robotika:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjuarai Robotika Tk. Prop. 1 ➤ Menjuarai Robotika Tk. Nasional 1 	
3	<p>Karakter relegius: Membiasakan Slogan “SSIIPSS” (Senyum, Salam, Iqra’, Infaq, Puasa Sunnah, Salat berjama’ah)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyambut kehadiran peserta didik ➤ Membaca al-Qur’an 10 menit sebelum pembelajaran dimulai ➤ Kegiatan pengimbasan / kulim/ bagi guru tiap Senin ke 4 ➤ Membiasakan infaq tiap hari Senin / Kamis untuk peserta didik (masuk ke Dana Abadi Siswa) 40.000.000,- ➤ Membiasakan zakat profesi untuk guru dan tenaga kependidikan @ 2,5 % dari tuprof/tukin untuk kemakmuran masjid 120.000.000,- ➤ Membiasakan Infaq bulanan tenagaa pendidik dan kependidikan untuk kesra (ASN 35.000,- non 	➤ Pembiasaan karakter religius

		<p>ASN 20.000 (50.000.000)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membiasakan infaq bulanan khusus ASN untuk siswa (9.000.000) ➤ Membiasakan Puasa Sunnah, ditunjang dengan kebijakan “Tidak ada konsumsi harian tiap hari Senin dan Kamis, Konsumsi kepanitiaan untuk hari senin dan kamis diuangkan” ➤ Semua komponen madrasah ikut sholat berjamaah di masjid ➤ Tidak melakukan layanan saat ibadah shalat Dhuhur 	
	<p>Karakter sosial : Disiplin Jujur Peduli</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tingkat kehadiran ASN 95% ➤ Tingkat kehadiran tatap muka guru di kelas 90 % ➤ Tingkat keterlambatan Peserta didik < 4% dalam satu tahun ➤ Laporan kehilangan karena pencurian < 5 kasus dalam satu tahun ➤ Mengumumkan saat ada penemuan atau kehilangan barang ➤ Memberikan bantuan beaya pendidikan sebesar 1,000.000 ➤ kepada 30 peserta didik kurang mampu dari Dana 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pembiasaan karakter sosial

25	SUMINTO, S.Pd, M.Pd.	Geografi
26	YEKTI HANDAYANI, S.Pd, M.Pd.	Ekonomi
27	LAILATUL ROKHMAH, S.Pd.	Keterampilan
28	PURNOMO, S.Pd, M.Pd.	Matematika
29	Drs. AGUS ZULIANTO	Keterampilan
30	SUFYAN HADI, S.Pd.	Keterampilan
31	ANAS ABDUL NASIR, S.Pd, MT.	Keterampilan
32	SITI KHOLIFAH, S.Pd, M.Pd.	Biologi
33	HUSAINI S.Ag. MA.	Qur'dits
34	ZUHROTUN NISAK, S.Pd.	Konselor
35	DIAH HANDAYANI, S.Pd.	Konselor
36	SHOFIYAH, S.Pd.	Bimbingan dan konseling
37	ENDRO TRI WAHYUDIONO, S.Pd, M.Pd.	TIK
38	TITIK LESTARI, S.Pd.	Seni Budaya
39	FITRIAH KUSUMA, S.Pd.	Jasmani dan Kesehatan
40	IMAM SUSANTO, S.Pd.	Fisika
41	SHOHIBUL MUHTADIN, S.Pd.	Bimbingan dan Konseling
42	ROUDLON, S.Ag, M.Pd.	Sejarah Kebudayaan Islam
43	ELVI LAELATIVA, S.Pd.	Bahasa Inggris
44	ISROWIYAH, M.Pd.	Bahasa Indonesia
45	KASDUNI, S.Pd.	Kesehatan
46	NURUL KHOMSATUL MAKTUBAH, S.Pd, M.Pd.	Biologi
47	SUHARSONO, S.Pd.	Bahasa Indonesia
48	MAJID, S.Ag, M.Pd.I.	Bahasa Arab
49	Drs. MASYHADI, M.Si.	Ekonomi
50	LIZZA AVIVAH, SE, M.Si.	IPS
51	ASMAN, S.Ag.	Akidah Akhlak
52	SUPARNO, S.Ag.	Fiqih
53	ABD. HADI, S.Pd.	Bahasa Indonesia
54	YAYUK MUKHAYATIN, S.Ag.	Bahasa Inggris
55	MOH. SOLIKAN, S.Pd, M.Pd.	Sosiologi IPS Terpadu
56	MUYASAROH THOHA, S.Ag. MA.	Fiqih
57	NUR FADLILATIN, S.Pd. M.Pd.	Bahasa Inggris
58	RIKZA, S.Pd.I.	Seni Budaya
59	ANIS CHOIRUN NISWAH, S.Pd, M.Pd.	Bahasa Indonesia

60	ALIFATUZ ZAMZAMI, S.Pd.	Fiqih
61	KHOIRUL MUTHROFIN, S.Ag.	Qur'dits
62	VITA AMALIA, S.Sos, M.Pd.	PKN
63	DWI AGUS SAMUDRA, S.Pd.	Bahasa Inggris
64	SULISWANTO, S.Pd.	Bahasa Indonesia
65	Dra. MAS'ULAH SA'ADAH	SKI
66	M. SHOLIHIN, SE.	TIK
67	ZUMROTUS SA'ADAH, S.Si.	MTK (P)
68	ALFINA FAUZAH HADI, Lc.	MTK (P)
69	DEDDY CHANDRA SETYAWAN, S.Pd.	Guru
70	MOH. SYOBIL BIRRI, S.Pd.	Guru
71	AWAM ROISA, S.Pd.	Guru
72	ELOK QUR'ANI, S.Pd.	Guru
73	PRIYANTI, S.Pd.	Guru
74	MOH. NOVIN EKO NUR KHUNAIFI, SS.	Bahasa Indonesia
75	HENDRY INDRA GUNAWAN, S.Pd.	Gtt
76	WIWIK HIDAYATI, S.Pd.	Gtt
77	EVA RAHMAWATI, S.Pd.	Gtt
78	ARIF PURWANTO, S.Si, S.Pd.	Gtt
79	NUR FAIDAH, S.Pd.	Gtt
80	WARIS, S.Pd	Bahasa Inggris
81	HENNY ROSYIDAH PUTRIANY, SH.	PKN
82	EVA DINA RAHMA WATI, S.Pd.	Gtt
83	EVA LAILATUL QODRIYAH, S.Pd.	Gtt
84	EVI ZULIANAH, S.Hum, M.Pd.	Gtt
85	MASRURI, S.Pd.	Sejarah Indonesia
86	DWI APRILIANTO, Lc, M.Hi.	Akidah Akhlak
87	SAMPIRIL TAURUS TAMAJI, S.Pd.I, M.Pd.I.	Gtt
88	SYUHROTUN NAFISAH, S.Pd.I	Gtt
89	FATCHUL IBAD, S.Pd.	Jasmani dan Kesehatan
90	NINA HARDIANTI PRADANI YASA, S.Pd.	Gtt

6. Apakah ada kebijakan dari sekolah mengenai pembinaan akhlak siswa?

Jawab: ada, terkait akhlak siswa ini di bagian kesiswaan, jadi akhlak siswa itu apa, misalnya terkait dengan budaya kita ada SIPS (Salam, Sapa, Senyum, Infaq, Puasa).

7. Sejauh mana sekolah menerapkan pembinaan akhlak melalui pembelajaran daring?

Jawab: Penerapan pembinaan akhlak tentunya tidak bisa dilakukan hanya sekali saja, nemun harus dilakukan berkala yaitu salah satunya dengan membiasakan siswa untuk bersikap sopan santun dan menbikuti tata tertib yang berlaku di sekolah. Ketika pembelajaran daring, tenaga pendidik dapat membimbing peserta didik dalam kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran, mengumpulkan tugas sesuai waktu yang sudah diberikan oleh bapak/ibu guru, serta tepat waktu dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Karena pembinaan akhlak ini tidak bisa hanya diberikan dalam materi saja, melainkan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, tenaga pendidik harus berupaya juga untuk memberikan contoh teladan yang baik dalam berinteraksi kepada peserta didik saat pembelajaran daring.

8. Bentuk pembinaan seperti apa yang diberikan dari sekolah?

Jawab: bentuk pembinaan yang diberikan dari sekolah yakni pembiasaan-pembiasaan yang lain, contohnya: pembacaan al-Qur'an, sholat Dhuha, sholat Dhuhur berjama'ah, ketika ada siswi yang berhalangan diharuskan mengikuti kajian di gedung aula.

9. Apakah pembinaan akhlak yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak sudah sesuai dengan kebijakan yang diberikan dari sekolah?

Jawab: sudah

		masuk belajar, disiplin untuk mengikuti kegiatan sekolah dengan waktunya
5.	Hal apa saja yang menjadi tantangan Bapak/Ibu dalam memberikan pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran daring di MAN 1 Lamongan?	<ul style="list-style-type: none"> - X2: Karena terkait dengan akhlak/tingkah laku, kalau mau ngukur bagaimana anak itu baik atau tidak, memang tidak sama seperti situasi yang normal, jadi tantangan yang dihadapi dalam kondisi seperti ini yaitu kurangnya komunikasi antara peserta didik dengan pendidik, sering terjadi ketrerlambatan anak dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan beberapa alasan, misalnya tidak adanya jaringan internet, tidak punya paket data, membantu kedua orang tua, dan lain sebagainya. - X3: Kurangnya komunikasi dengan anak, karena pembinaan akhlak tidak bisa dilakukan secara teori saja, melainkan dengan praktek dan tatap muka secara langsung, walaupun demikian dalam kondisi saat ini kami selalu memberikan motivasi dan penekanan kepada anak untuk tetap aktif melakukan kegiatan keagamaan di rumah. - X4: Sebagai guru pada saat memberikan pembinaan akhlak siswa perlu adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan pendidik, nah karena dimasa seperti ini, jadi tantangan guru dalam memberikan pembinaan akhlak siswa ini terhalang oleh situasi, karena guru tidak bisa langsung memberikan pembinaan akhlak kepada anak-anak dengan intens, dalam artian gini

		<ul style="list-style-type: none"> - X3: Tentu saja tidak, 95% siswa dari beberapa kelas yang saya ampuh tepat waktu, dan 5% tidak tepat waktu. Tetapi saya memaklumi dalam hal tersebut, karena tidak semua anak mempunyai paketan, signalnya lancar, atau hal lain yang membuat mereka terlambat dalam mengikuti pembelajaran. - X4: Alhamdulillah Sebagian besar mengikuti pembelajaran dengan tepat waktu, tapi setiap kelas pasti ada juga yang tidak tepat waktu dalam mengikuti proses pembelajaran, dan itu saya atasi dengan chat pribadi yang bersangkutan, kemudian saya bertanya, eh ternyata ada kendala misalnya jaringan buruk, tidak punya paketan, ataupun kendala yang lainnya.
7.	Menurut bapak/ibu, bagaimana upaya peserta didik dalam mengerjakan tugas di rumah secara mandiri?	<ul style="list-style-type: none"> - X2: Kebetulan yang saya ajar kelas XII, sehingga rata-rata mereka mandiri untuk mengerjakannya, akan tetapi ada kala jawaban yang dikirimkan antara satu dengan yang lain ada kemiripan, sehingga saya memberi peringatan ada pengurangan penilaian. - X3: pada saat peserta didik diberikan tugas, mereka langsung mengerjakan tugas tersebut, tapi ada juga yang terlambat mengerjakan, itu hanya beberapa anak saja. Sebagian besar rajin dan mengerjakan dengan baik dan benar. - X4: Alhamdulillah semuanya mengikuti intruksi pemberitahuan yang sudah

		<ul style="list-style-type: none"> - X4: Alhamdulillah selama pembelajaran daring mereka merespon, dalam artian ketika saya memberikan info pemberitahuan di <i>Watsapp</i> mereka selalu berbahasa sopan dan langsung ada timbal baliknya, maksudnya gini mereka gerak cepat dalam membalas pemberitahuan yang sudah saya berikan, karena memang dari sekolah memberitahukan kepada wali kelas untuk selalu mengingatkan anak-anaknya agar selalu mengikuti proses pembelajaran berlangsung
10	Apakah bapak/ibu berhasil dalam memberikan pembinaan akhlak siswa di MAN 1 Lamongan?	<ul style="list-style-type: none"> - X2: Semua kembali ke anaknya masing-masing, guru hanya sebagai faktor eksternal, faktor internalnya dari anak-anak sendiri, mau merubah akhlaknya atau tidak itu tergantung mereka sendiri, tetapi kita sebagai guru harus bisa berperan dalam memberikan pembinaan akhlak tersebut, karena tugas guru bukan hanya mentransfer ilmu saja, melainkan membentuk anak menjadi pribadi yang baik, dan saya selalu menekankan kepada mereka agar memiliki kesadaran, jadi ketika seorang anak memiliki kesadaran diri untuk mau berubah, itu akan membawa mereka untuk lebih maju, kalau faktor eksternalnya bersemangat memberikan pembinaan, tetapi faktor internalnya tidak ingin merubah, ya tidak ada artinya. Jadi faktor guru hanya memberikan penyadaran

		<p>kepada peserta didik bahwa untuk menjadi lebih baik itu tergantung mereka sendiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> - X3: Saya kira keberhasilan pembinaan akhlak siswa tidak bisa diukur dengan seberapa nilai yang didapatkan, melainkan dengan penerapan akhlak dan aktivitas siswa baik dalam kegiatan keagamaan maupun sosial dalam kehidupan sehari-hari baik di Madrasah, rumah maupun lingkungan sekitar. Dan yang terpenting adalah mereka bermanfaat dilingkungannya. - X4: Kalau dilihat dari daring ya berhasil, dalam artian anak biasanya kalau guru memberikan tugas satu kelas kisaran 35, terus yang mengumpulkan sudah 30 an lebih, dan yang belum mengumpulkan hanya sedikit mungkin yang belum mengumpulkan tugas itu ada kendala dalam jaringan atau kehabisan kuota/paket data. Jadi itu menurut saya sudah berhasil dalam memberikan pembinaan akhlak kepada peserta didik.
11.	Bagaimana keberhasilan bapak/ibu dalam memberikan pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran daring?	<ul style="list-style-type: none"> - X2: Keberhasilan guru dalam memberikan pembinaan akhlak dikatakan berhasil, jika peserta didik mampu menerapkan perilaku yang baik dan santun, selalu menunjukkan akhlak dimanapun dan kepada siapapun, dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Serta dilihat dari hasil pemahaman mereka mengenai pelajaran tersebut misalnya nilai pelajaran akidah akhlak atau yang lain. Jadi keberhasilan guru dalam memberikan

		<p>pembinaan akhlak dapat dilihat dari itu semua.</p> <ul style="list-style-type: none"> - X3: Guru dikatakan berhasil bila mana peserta didik mampu menerapkan perilaku yang baik dan santun, selalu menunjukkan akhlak dimanapun dan kepada siapapun, dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan hadits nabi yang berbunyi: Khoirunnas anfaulum linnas. - X4: Dilihat dari nilainya, bagaimana mereka mengerjakan tugas yang sudah diberikan, apa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan atau asal-asalan saja, mengerjakan dengan disiplin dan dapat nilai yang bagus. Jadi keberhasilan guru dalam memberikan pembinaan akhlak dapat dilihat dari itu semua.
12.	Apakah bapak/ibu guru berkerja sama dengan wali murid dalam memberikan pembinaan akhlak siswa?	<ul style="list-style-type: none"> - X2: iya mbak, saya bekerja sama dengan orang tua siswa, supaya saya bisa mengetahui keadaan dan keseharian peserta didik saat di rumah. - X3: saya berkerja sama dengan wali murid, guna mengetahui seberapa paham setelah diberikan pelajaran akhlak, dan mengetahui bagaimana mereka menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Saya membuat grup WA dengan wali murid, dimana saya di situ menyampaikan hasil proses KBM peserta didik juga, supaya wali murid bisa mengetahui hasil dari proses KBM anaknya.

		<ul style="list-style-type: none"> - Ya, kebetulan guru akidah akhlak saya adalah walikelas saya sendiri, sehingga beliau membuat sebuah forum dengan para walimurid, yaitu grup WA, dimana disitu beliau menyampaikan hasil peserta didik dalam proses KBM, sekaligus sebagai perantara antara walikelas dan walimurid dalam mendidik para siswanya. <p>Y3:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak, tetapi bekerja sama dengan wali kelas dan wali kelas anak di beri tahu ke orang tua kita - sepertinya tidak, atau mungkin saya yang kurang tau, karena biasanya yang bekerja sama dengan orang tua ada walikelas
8.	Apakah kalian bisa tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran daring yang diadakan oleh sekolah?	<p>Y1:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kadang tidak tepat waktu kak, dikarenakan ada beberapa alasan, misalnya ada yang masih tidur,tiba-tiba paketan saya habis, jaringan buruk dan lain. - Alhamdulillah saya selalu usahakan untuk bisa tepat waktu mbak, karena menurut saya pelajaran akidah akhlak ini sangat penting dan saya juga suka pelajaran ini. <p>Y2:</p>

sebelum dan sesudah pembelajaran, berpakaian rapi, tutur kata yang diucapkan guru pun sopan, tidak pernah mengajari tutur kata yang jelek, dan cara mengajarnya juga enjoy, santai, tidak membuat peserta didik tegang, takut, beliau juga seru, selalu memberikan motivasi, sabar menghadapi anak didiknya, dan pada saat memberikan penjelasan materi, Alhamdulillah 95% peserta didik faham dengan apa yang disampaikan beliau, sehingga peserta didik bisa menerapkan ilmu yang telah didapatkan.

C. Cara Guru Akidah Akhlak dalam menghadapi pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran daring di MAN 1 Lamongan

Setelah pembahasan mengenai tantangan yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran daring. Dapat kita ketahui bahwa pendidik di MAN 1 Lamongan mengalami tantangan yang hampir sama dalam memberikan pembinaan akhlak siswa yakni kurangnya komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, pendidik tidak bisa memantau perkembangan peserta didik secara langsung, keterlambatan dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan beberapa alasan, misalnya tidak adanya jaringan internet, tidak punya paket data, membantu kedua orang tua, dan lain sebagainya. Dan ada juga tantangan guru yang lain dalam memberikan pembinaan akhlak siswa ini seperti terhalang oleh situasi/kondisi, jadi guru tidak bisa langsung memberikan pembinaan akhlak kepada anak-anak dengan intens, dalam artian gini bagaimana sholatnya, bagaimana perilaku terhadap kedua orang tuanya, mungkin pada

D. Analisis Hasil Penelitian

Setelah data sudah diketahui berdasarkan hasil temuan dan fakta-fakta yang dikemukakan, maka sebagai tindakan lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data yang terkumpul menggunakan metode deskriptif kualitatif secara terperinci. Dalam proses pembelajaran daring, banyak hambatan yang dialami guru dalam memberikan materi ataupun pembinaan akhlak, karena guru tidak bisa memberikan pembinaan akhlak dan menjelaskan materi secara langsung (tatap muka). Maka dari itu pembinaan akhlak yang diberikan guru saat saat pembelajaran daring ini merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh guru, karena memberikan pembinaan akhlak pada masa daring tidaklah mudah dilakukan. Berikut analisis dari rumusan masalah di atas:

1. Tantangan yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam memberikan pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran daring di MAN 1 Lamongan

Dalam masa seperti ini, sangat sulit bagi pendidik untuk memberikan pembinaan akhlak kepada peserta didik, bukan hanya guru Akidah Akhlak saja yang kesulitan untuk memberikan pembinaan tersebut, tetapi semua guru juga kesulitan dalam memberikan pembinaan akhlak kepada peserta didiknya. Sebagai guru tanggung jawabnya itu sangat besar, bukan hanya guru akidah akhlak saja yang bertanggung jawab membina akhlak siswa, melainkan semua guru itu

efektif maka akan menimbulkan hal yang positif. Dan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa akan menimbulkan proses belajar mengajar yang efektif. Jadi antara individu satu dengan yang lain itu saling membutuhkan. Dan supaya hubungan individu satu dengan yang lain dapat berjalan dengan baik, maka kuncinya adalah saling berkomunikasi.

Apalagi dalam situasi pembelajaran daring, antara peserta didik dengan pendidik harus memiliki komunikasi yang baik dan efektif. Maksud komunikasi yang efektif di sini yaitu komunikasi yang senantiasa terjadi antara guru dan siswa sehingga nantinya dapat menimbulkan perubahan sikap/akhlak ke arah yang lebih baik, peserta didik dapat memaksimalkan materi yang sudah dipelajari dan peserta didik dapat mengetahui tingkat pemahamannya setelah melakukan proses pembelajaran.

Dengan demikian, komunikasi antara peserta didik dengan pendidik dalam pembelajaran online (daring) harus saling terjalin, karena hal tersebut sangatlah penting untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif.

b. Tidak disiplin waktu: peserta didik ada yang terlambat dalam mengikuti proses pembelajaran daring

Pada situasi seperti ini sekolah-sekolah maupun di perguruan tinggi diharuskan melakukan proses pembelajaran melalui pembelajaran daring atau pembelajaran online. Karena penyebaran

sudah diberikan itu dengan disiplin waktu pengumpulannya, bagaimana mereka itu berkata-kata saat sesi diskusi di group Watsaap, dan bagaimana perkataan mereka ketika ada guru yang berbicara di group, jadi guru akidah akhlak memantau pembinaan akhlak dari itu semua, jika perkataan mereka kurang bagus, kita bisa membinanya melalui japri pihak yang bersangkutan, dengan memberitahu/menegurnya bahwa perkataan yang digunakan itu kurang tepat.

Dari berbagai paparan teori serta data dari narasumber yang sudah diambil oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi guru Akidah Akhlak adalah kurangnya pantauan terhadap perkembangan belajar dan perkembangan akhlak peserta didik. Penyampaian materi pelajaran juga tidak bisa leluasa karena keterbatasan fasilitas yang dimiliki siswa seperti koneksi internet yang buruk, handphone dibuat join sama adiknya dan lain sebagainya.

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam memberikan pembinaan akhlak melalui pembelajaran daring yaitu kurangnya komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, sering terjadi keterlambatan anak dalam mengikuti proses pembelajaran, guru tidak bisa memantau keadaan peserta didik secara langsung, guru tidak bisa memberikan pembinaan akhlak kepada anak didik secara langsung

(tatap muka), dan guru tidak bisa memaksakan kehendaknya sendiri, misalnya peserta didik dituntut untuk mengikuti pembelajaran tepat waktu, harus mengumpulkan tugas tepat waktu, kalau tidak mengumpulkan nanti tidak dapat nilai. Itu semua tidak boleh dilakukan, karena kondisi seperti ini tidak semua bisa melakukan secara optimal. Jadi dalam keadaan seperti ini, guru harus bisa memaklumi dan banyak memberikan toleransi kepada peserta didiknya. Memang itu semua tidak mudah bagi guru Akidah Akhlak dalam memberikan pembinaan akhlak secara daring, dikarenakan banyak hambatan-hambatan yang dihadapinya. Tetapi tantangan yang dihadapi oleh pendidik tidak membuatnya menyerah dalam menjalankan tugasnya, karena tugas dan peran guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, melainkan harus memberikan pembinaan akhlak, karena pembinaan akhlak ini sangat penting bagi masa depan peserta didik.

Pada saat pembelajaran daring, pendidik juga perlu menggunakan metode-metode dalam memberikan pembinaan akhlak kepada siswa, diantaranya yaitu metode keteladanan dan pembiasaan. Berdasarkan wawancara dari pendidik biasanya metode pembiasaan dan keteladanan diterapkan dalam pembelajaran daring ini misalnya, guru mengucapkan salam sebelum pembelajaran dimulai, berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, peserta didik diusahakan mengikuti pembelajaran dengan tepat waktu, diusahakan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan lain sebagainya.

Jadi itulah tantangan yang dihadapi oleh pendidik pada saat proses pembelajaran daring di MAN 1 Lamongan. Dan yang pasti ada solusi untuk mengatasi permasalahan itu semua. Di antara solusinya yaitu, penulis akan membahas lebih dalam di sub bab selanjutnya.

2. Cara yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam menghadapi tantangan pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran daring di MAN 1 Lamongan

Setelah pembahasan mengenai tantangan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran daring. Dapat diketahui bahwasannya pendidik MAN 1 Lamongan mengalami beberapa tantangan dalam memberikan pembinaan akhlak kepada siswa, yaitu kurangnya komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik masih ada yang tidak tepat waktu dalam mengikuti proses pembelajaran daring, pendidik tidak bisa memantau perkembangan peserta didik, dan tidak bisa memberikan pembinaan akhlak secara langsung kepada peserta didik. Namun terkait tantangan tersebut, para pendidik MAN 1 Lamongan juga memiliki solusi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam memberikan pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran daring tersebut. Pendidik memberikan solusi yang mengacu pada kebijakan-kebijakan yang sudah diberikan oleh pihak sekolah untuk mengatasi pembinaan akhlak tersebut.

Adapun cara/solusi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam memberikan pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran daring di MAN 1 Lamongan adalah sebagai berikut:

a. Melalui Kegiatan Keagamaan

Para pendidik memberikan pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan, misalnya melakukan pembiasaan-pembiasaan sholat (sholat Dhuha, sholat Dhuhur dan Asyar berjama'ah), kalau ada anak halangan/haid juga ada pembiasaan di aula yaitu membaca kitab kuning, penyambutan siswa setiap pagi dengan berjabat tangan di depan sekolah, membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, kultum sebelum pelaksanaan sholat Dhuhur dimulai, pembacaan Asmaul Husna setiap hari sebelum pembelajaran selesai, kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), khotmil Qur'an, sholat Tahajud dan sholat Hajat bagi siswa siswi program keagamaan (IJK).

Kegiatan PHBI di MAN 1 Lamongan biasanya diisi dengan aktivitas pengajian (ceramah) agama yang sudah lama diterapkan dan selalu berkembang sedemikian rupa dan selalu dilaksanakan, mengadakan lomba adzan, pidato dan lain sebagainya. Dengan adanya perlombaan serta aktivitas pengajian agama ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keagamaan dan sebagai penambah nilai-nilai kerohanian dalam jiwa mereka.

Kegiatan pengajian biasanya dilaksanakan di Masjid, untuk laki-laki tempatnya di lantai 1, dan untuk yang perempuan biasanya di lantai 2. Kalau waktunya Ramadhan, semuanya diwajibkan mengikuti pondok Ramadhan yang dilaksanakan 2 minggu, pondok Ramadhan dilaksanakan di masjid, disitu peserta didik disuruh merangkum inti dari ceramah yang sudah diberikan pada saat itu juga. Jadi, peserta didik setelah mengikuti pondok Ramadhan diwajibkan untuk mengumpulkan rangkuman dari kultum tersebut, gunanya untuk mengetahui seberapa faham mereka dalam memahami ceramah tersebut. Dan biasanya anak-anak kalau sudah berkumpul satu sama lain, pastinya ngobrol sendiri, tidak mau mendengarkan ceramah, asik main hp sendiri, bahkan ada yang tidak mengikuti pengajian tersebut. Jadi untuk mengatasi itu semua, pendidik mewajibkan peserta didik untuk mengumpulkan rangkuman dari kultum yang sudah diberikan pada saat pondok Ramadhan.

Hal itu semua dilakukan sebelum adanya kebijakan mengenai pembelajaran daring atau belajar di rumah masing-masing. Dan setelah ada kebijakan tersebut, pendidik memberikan pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran daring yakni: sebelum pembelajaran dimulai, pendidik mengucapkan salam, dan peserta didik wajib menjawab salam dari gurunya, berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, menggunakan bahasa yang sopan ketika berdiskusi di group *Watsapp*, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, jujur

Dengan demikian akan membentuk tingkah laku dan moral yang memiliki budi pekerti untuk dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga bangsa Indonesia nantinya akan memiliki generasi-generasi muda yang mampu mengangkat harkat dan martabat bangsa untuk menjawab segala tantangan di masa yang akan datang

Bentuk kerja sama antara guru akidah dengan guru lainnya yakni bentuk kerjasama yang dilakukan dalam bentuk kegiatan rutinitas keagamaan yaitu:

- 1) Bapak ibu guru ketua program keagamaan: Dengan dilaksanakan sholat Dhuha, sholat lail dan khotmil qur'an bagi siswa keagamaan,
- 2) Bapak Ibu guru Pembina Sekbid 1 dan Ketua Ta'mir Masjid Darussalam MAN 1 Lamongan, dengan bentuk kegiatan kultum sebelum sholat Dhuhur, sholat Dhuhur secara berjama'ah, dan mengaji Al-Qur'an setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dengan begitu para siswa akan dibiasakan untuk melakukan kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat dan dirumah.
- 3) Bapak ibu wali kelas dengan memberikan bimbingan setiap 2 minggu sekali saat pembelajaran berjalan dengan normal

Bentuk kerjasama yang dipaparkan di atas merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan saat pembelajaran normal. Pada situasi

1. Kepada kepala sekolah dan para pendidik hendaknya selalu memperhatikan perkembangan akhlak siswa. Sebab masa remaja merupakan masa transisi, yang mana kondisi dan jiwa anak masih sangat labil. Maka dari itu, diperlukan adanya bimbingan pembinaan akhlak secara optimal, baik dilakukan secara tatap muka maupun online.
2. Bagi siswa/siswi MAN 1 Lamongan hendaknya menjadi peserta didik yang memiliki akhlak baik/akhlakul karimah. Diharapkan lebih memprioritaskan pelajarannya daripada hal-hal yang lain, karena pembelajaran akhlak ini sangat penting untuk masa depan kalian. Dan mengikuti proses pembelajaran daring dengan tepat waktu merupakan bentuk pembinaan akhlak, karena pendidik mengajarkan supaya kalian menjadi orang yang selalu disiplin dalam hal apapun.
3. Bagi penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini, peneliti sadar bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan yang perlu dikoreksi dan diperbaiki, karena "*al-insaanu mahallul khoto' wannisyaan*" manusia itu tempatnya salah dan lupa. Oleh sebab itu, peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya agar bisa melengkapi dan menyempurnakan hasil penelitian ini.

